

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *HUMANIZING THE CLASSROOM* DALAM INTERAKSI EDUKATIF MURID
DI SD INPRES PERUMNAS ANTANG II/I
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Skripsipada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

INDRIANI

105401109316

11/05/2021

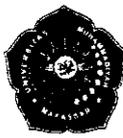
1 cap
Smb. Alumni

R/ 0031/PGSD/210

IND
E

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2020



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **INDRIANI**, Nim **10540 11093 16** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 048 Tahun 1442 H/2021 M, Tanggal 08 Rajab 1442 H/ 20 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 27 Februari 2021 M

Makassar, 15 Rajab 1442 H
27 Februari 2021 M

Panitia Ujian :

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Husein, S.Ag. (.....)
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
- 3. Sekretaris : Dr. F. Abdullah, M.Pd. (.....)
- 4. Penguji : 1. Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. (.....)
2. Syarifah Aedhahtman, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. (.....)
4. Fitri Yanty Muchtar, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan judul : **Implementasi Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* Dalam Interaksi Edukatif Murid di SD Inpres Perumnas Antang II/1 Kota Makassar.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **INDRIANI.**

NIM : 10540 11093 16

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk dipublikasikan.

Makassar, 27 Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

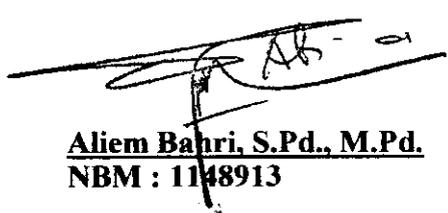
Syarifah Aeng Rahman, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 868934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indriani**
NIM : 10540 11093 16
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* Dalam Interaksi Edukatif Murid di SD Perumnas Antang II/I Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2021

Yang membuat pernyataan

Indriani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya,
hidup di tepi jalan dan di lempari orang dengan batu,
tetapi di balas dengan buah
"Abu Bakar Sibli"*



Kupersembahkan Skripsi ini sebagai kado terindah untuk ayahandaku Kamaruddin dan Ibundaku yang tercinta Kurnia yang selalu memberi do'a restu dan mendukung saya dalam memperoleh gelar sarjana Serta seluruh keluarga dan teman-temanku tersayang yang senantiasa mendoakan dan membantu atas segala keberhasilanku

ABSTRAK

Indriani. 2020. *Implementasi model pembelajaran Humanizing The Classroom dalam interaksi edukatif murid Sekolah Dasar Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Kaharuddin dan Pembimbing II Syarifah Aeni Rahman

Berkaitan dengan adanya kurikulum K13 maka model pembelajaran *Humanizing The Classroom* merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan pada pola pembelajaran yang di sesuaikan dengan kondisi murid baik secara fisik maupun psikis. Dan model pembelajaran *Humanizing The Classroom* sangat efektif, membebaskan dan sangat menyenangkan untuk di terapkan.

Hasil penelitian ini tentang implementasi model pembelajaran *Humanizing The Classroom* dalam interaksi edukatif murid di SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar. Pada penelitian ini penulis mencoba menguraikan tentang penerapan pembelajaran *Humanizing The Classroom* dalam interaksi edukatif. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi model pembelajaran *Humanizing The Classroom* dalam interaksi edukatif murid di SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar. (2) Bagaimana dampak implementasi model pembelajaran *Humanizing The Classroom* dalam interaksi edukatif murid di SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru akidah, dan murid kelas IV. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, (1) pembelajaran ini benar-benar disesuaikan dengan kondisi psikologis murid, (2) Penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Humanizing The Classroom* adalah model pembelajaran yang sangat menyenangkan, membebaskan dan efektif diterapkan dalam Interaksi Edukatif murid.

Kata Kunci : Implementasi, *Humanizing The Classroom*, Interaksi Edukatif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Salam dan salawat yang melimpah semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang istiqomah dan setia di jalan Allah, hingga akhir zaman nanti. *Amin, ya rabbal alamin!*

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ayahanda Kamaruddin dan ibunda Kurnia yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, serta doa yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan penulis.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada **Kaharuddin, S.Pd., M.Pd, Ph.D. Pembimbing I** dan **Syarifah Aeni Rahman, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing II** yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse MAg. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.,Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membina dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula ucapan terima kasih kepada Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; dan para dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bimbingan dan jasa-jasa beliau selama penulis mengikuti perkuliahan.

Saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan karena skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.

Makassar,

2021

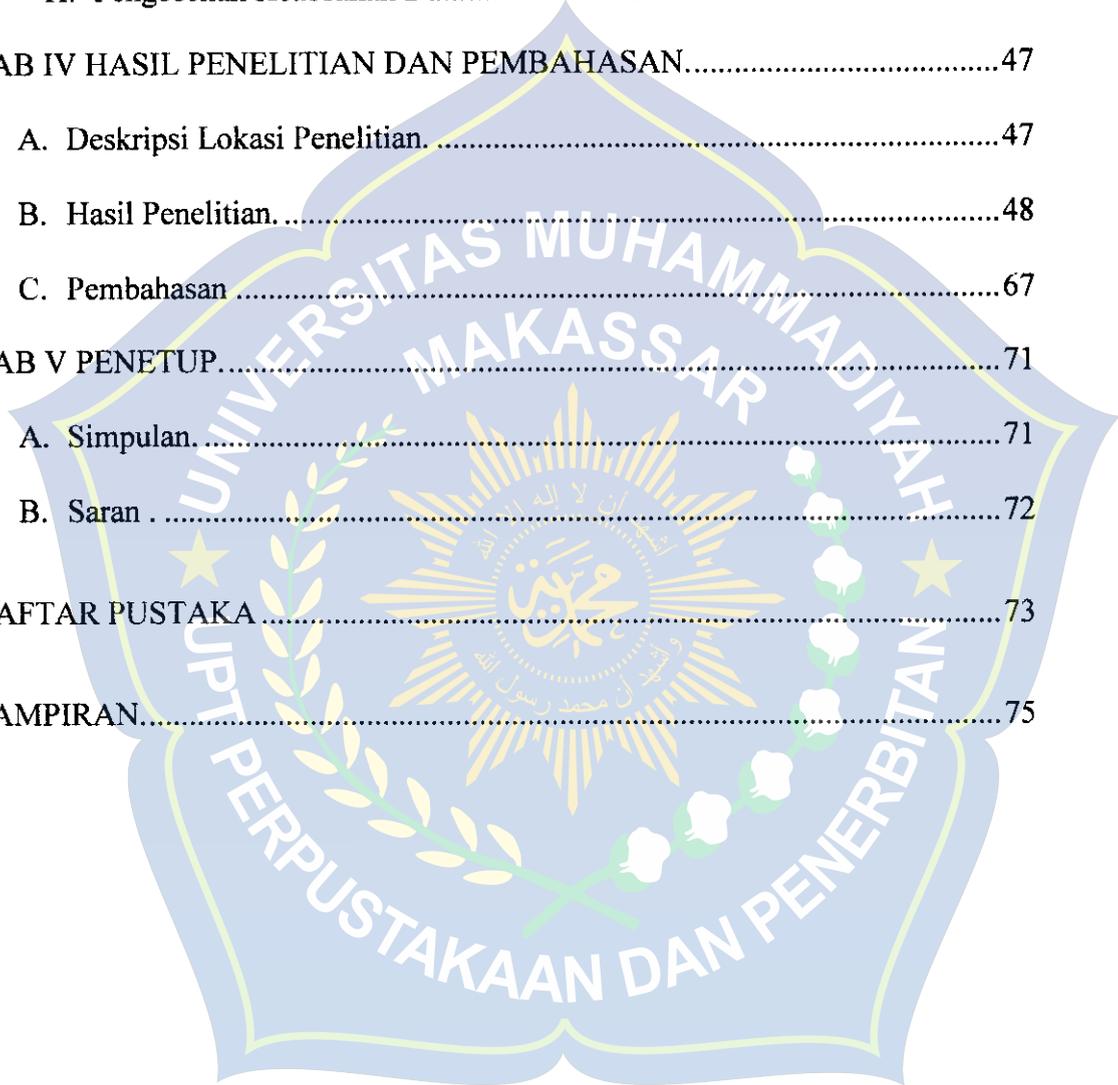
Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Model Pembelajaran	11

1. Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli	11
2. Fungsi Model Pembelajaran	15
3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	15
B. <i>Humanizing The Classroom</i>.....	16
a. Pengertian <i>Humanizing The Classroom</i>	16
b. Prinsip-prinsip <i>Humanizing The Classroom</i>	19
C. Interaksi Edukatif.....	21
1. Pengertian Interaksi Edukatif.....	21
2. Ciri Interaksi Edukatif.....	23
3. Prinsip Interaksi Edukatif.....	24
4. Tahap-Tahap Interaksi Edukatif.....	28
D. Implementasi <i>Humanizing The Classroom</i> Dalam Interaksi Edukatif Murid.....	29
E. Penelitian Relevan.....	33
F. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Subyek Penelitian	40
E. Data dan Sumber Data	40

F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43
H. Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan	67
BAB V PENETUP.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual. Menurut Ahmadi (2016) Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan akan hakikat kemanusiaannya, maksudnya adalah pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya.

Masalah pokok pendidikan adalah sejumlah kerusakan dan kemunduran dalam ragam aspek kehidupan yang kini dinilai sebagai akibat dari tidak berfungsinya sistem pendidikan kita dalam pengembangan pribadi-pribadi handal yang dimiliki kesadaran lingkungan. Kedinamisan suatu pendidikan itu terletak pada pergerakan dan perubahan nilai-nilai yang ada di masyarakat sesuai dengan perubahan yang terjadi.

Hal ini dimaksudkan agar manusia itu nantinya akan lebih berkembang, baik dalam segi pengetahuannya, pemahamannya, sikapnya yang sesuai. Karena di dalam praktik sebuah pendidikan diperlukan juga penanaman sikap. Penanaman sikap inilah yang digunakan sebagai cara untuk menyeimbangkan pola pikir manusia agar tetap padajalannya.

Rusmaini (2013) mengatakan bahwa pendidikan juga berfungsi melakukan proses penyanderaan terhadap manusia seutuhnya. Pendidikan menjadi salah satu sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan

berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Pihak pengelola pendidikan dan guru menempatkan diri sebagai yang lebih bermoral, sumber kebaikan dan kesuksesan hidup. Pada saat yang sama nasib guru yang memprihatinkan masih harus menjadi pelayan setia penguasa.

Menurut Munir (2002) mengatakan bahwa kekerasan dunia pendidikan adalah resiko dan harga sosial yang harus di bayar kekurang peduliaan kepada nasib guru, namun alasan ekonomi tidaklah tepat dan bukanlah kearifan dijadikan pembenar bagi pelanggaran HAM dan penindasan anak-anak negeri ini, maka disini perlu adanya pembenaran paradigma karena tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sagala (2000: 25), mengenai tujuan pendidikan Nasional tergantung dalam UU RI No. 02 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 4 yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang menatap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan.

Kemudian timbul ketidakadilan dalam proses belajar mengajar. Padahal untuk mewujudkan *output* pendidikan yang diharapkan tidak lepas dari pendidikan itu sendiri, sebab pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan, diantaranya adalah pembelajaran yang dicapai, materi yang diajarkan, media yang digunakan, situasi, kurikulum,

pengelolaan proses belajar mengajar dan evaluasi. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajarmengajar.

Menurut Usman (2000: 1) proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Rusman (2011: 48) menyimpulkan bahwa "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar". Realitas yang sering kali kita jumpai anak-anak yang dibebani belajar yang melampaui kemampuan mereka. Dengan demikian, mengakibatkan anak malas untuk berangkat ke sekolah. Padahal di masa usia dini merupakan masa-masa keriang dan kegembiraan. Hal ini sesuai dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pendidikan Nasional oleh Depdiknas sebagaimana yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas pasal 40 ayat 2 yang berbunyi: *"Pendidikan dan tenaga kependidikan kewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis"*.

Pasal di atas dapat disimpulkan bahwa para pendidik atau seorang guru tidak boleh mendominasi pengetahuan, sedangkan peserta didik haruslah diberikebebasan dalam menggali pengetahuan, dan guru harus lebih inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang adil, menarik, lebih demokrasi tanpa ada

kekerasan dan efektif untuk murid. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberikan perlakuan-perlakuan yang sesuai dengan kondisi murid-muridnya.

Salah satu alternatif yang dilakukan sekolah serta para pendidik adalah suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran seperti ini diharapkan dapat mengurangi beban peserta didik dalam belajar dan membuat semangat belajar, karena pada dasarnya tidak ada seorang pun yang dilahirkan menjadi pemalas atau pemurung. Oleh karena itu, perlu adanya suasana belajar menyenangkan, membebaskan dan demokratis.

Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan demokratis karena di sini guru menciptakan ruangan kelas yang harmonis dan manusiawi. Peserta didik dapat mengekspresikan diri dengan segala potensi dan aktualisasi diri serta belajar mengembangkan menemukan solusi dan ide-ide baru secara mandiri dan berkeperibadian.

Mulkan (Daliza, 2016 :11) menyimpulkan bahwa "*Humanizing The Classroom* fokus pada perkembangan model pendidikan yang efektif, yang pada kosakata bahasa Indonesianya disebut sebagai pendidikan kepribadian atau pendidikan nilai". Dengan adanya model pembelajaran yang efektif, pendidik diharapkan mampu melahirkan manusia yang berbudi luhur, kreatif kaya akan ide-ide atau gagasan baru guna perkembangan bangsa dan negara sehingga bisa berubah lebih baik dari kehidupannya. Oleh karena itu mengisyaratkan bahwa adanya keharusan untuk bersifat kreatif, menemukan sesuatu yang baru imajinatif. Dalam diri manusia akan terlahir aktifitas-aktifitas yang positif maupun negatif

yang mewarnai keadaan masyarakat dalam bentuk kreatifitas. Dalam masa ini, tugas guru dan orang tua adalah mengarahkan anak untuk melanjutkan tugas-tugas perkembangan yang telah dilalui.

Pelaku pendidikan baik pendidik maupun peserta didik dapat lebih teliti menyikapi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan inovatif model pembelajaran di sekolah-sekolah haruslah dapat mengembangkan bakat dan kemampuan murid secara optimal. Murid dapat mewujudkan potensi dirinya tanpa tekanan serta murid dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan oleh Mulkan (Daliza, 2016 :556) tentang prinsip-prinsip dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Humanizing The Classroom* itulah peneliti dapat merumuskan indikator penelitian. Adapun indikator dalam model pembelajaran *Humanizing The Classroom* yaitu memanusiakan manusia, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan kreatifitas murid, mengakui setiap usaha yang dilakukan oleh murid dalam perspektif pedagogik, anak didik memiliki sejumlah potensi yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan dan pengajaran adalah usaha yang sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku dan pertolongan diri.

Prinsip-prinsip interaksi edukatif dalam pendidikan adalah prinsip-prinsip yang diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan kegiatan interaksi edukatif. Interaksi edukatif murid dan guru dikatakan berhasil ketika anak didiknya mengalami perubahan-perubahan dalam kebiasaan dan kecakapan belajar. Maka dengan adanya model pembelajaran yang efektif, pendidik

diharapkan mampu melahirkan manusia yang berbudi luhur, kreatif kaya akan ide-ide atau gagasan baru guna perkembangan bangsa dan negara sehingga bisa berubah lebih baik dari kehidupannya.

Pelaku pendidikan baik pendidik maupun peserta didik bisa lebih teliti menyikapi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan inovatif model pembelajaran dan inovatif model pembelajaran disekolah-sekolah haruslah dapat mengembangkan bakat dan kemampuan murid secara optimal. Dengan demikian, Murid dapat mewujudkan potensi dirinya tanpa tekanan serta murid dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran diatas mengisyaratkan bahwa adanya keharusan untuk bersifat kreatif, menemukan sesuatu yang baru imajinatif, dalam diri manusia akan terlahir aktifitas-aktifitas yang positif maupun negatif yang mewarnai keadaan masyarakat dalam bentuk kreatifitas. Dalam masa ini, tugas guru dan orang tua adalah mengarahkan anak untuk melanjutkan tugas-tugas perkembangan yang telah dilalui.

Berdasarkan observasi sederhana yang di lakukan pada tanggal 4 Februari 2020 peneliti melakukan observasi pada kepala sekolah dan guru kelas V SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar, mengatakan bahwa murid kelas V sebanyak 22 orang dimana jumlah murid perempuan sebanyak 12 murid dan murid laki-laki berjumlah 10 dan guru kelas mengatakan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS diantara 22 murid, 16 murid yang tidak mencapai kriteria ketuntasan dan 6 murid sudah mencapai kriteria ketuntasan. Nilai hasil belajar murid tersebut rata- rata masih kurang dibawah nilai KKM (kriteria

ketuntasan minimal) yaitu masih dibawah nilai rata-rata (75). Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam selebar observasi sederhana yang dilakukan yaitu antara lain disebabkan oleh kurangnya keterlibatan murid, dimana murid cenderung kebanyakan berdiam diri, kurang mengajukan pertanyaan walaupun telah diberikesempatan, kurangnya perhatian murid pada penjelasan-penjelasan guru;perhatian murid pada materi hanya terjadi pada awal pembelajaran saja

Upaya yang harus dilakukan guru untuk memperbaiki ataupun meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar adalah dengan menerapkan *Model Pembelajaran Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran IPS Karenanya, dapat timbul interaksi eduatif antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar.

Melihat hal diatas maka peneliti mengajukan sebuah penelitian terkait model pembelajaran *humanizing the classroom* dalam mengaitkan interkasi edukatif murid yang tersusun dalam judul penelitian: "Implementasi Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dalam Interaksi Edukatif Murid Kelas IV di SD Inpres Perumnas Antang II/I".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun rumusan masalah pada peneliti ini adalah:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Humanizing The Classroom* dalam Interaksi Edukatif Murid di SD Inpres Perumnas Antang II/I?

2. Bagaimana dampak implementasi model pembelajaran *humanizing the classroom* dalam interaksi edukatif murid di SD Inpres Perumnas Antang II/I?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *humanizing the classroom* dalam interaksi edukatif murid SD Inpres Perumnas Antang II/I.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi model pembelajaran *humanizing the classroom* dalam interaksi edukatif murid SD Inpres Perumnas Antang II/I.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang bagaimana cara memilih model, metode dan model sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

- b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pembaca sebagai sumber informasi, bahan baca, referensi, dan dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan referensi dan langkah inovatif bagi guru dalam mendesain kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan humanis. Selain itu, dapat menjadikan acuan bagi guru untuk lebih memanusiaikan ruangan kelas, khususnya dalam memperlakukan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan humanis bagi murid.

c. Bagi murid

Mempermudah murid dalam memahami pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar, serta dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Defenisi Model Pembelajaran Menurut Para Ahli

- a. Sulistyorini (Rusman, 2011; 45) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu bentuk tiruan (replika) dari benda yang sesungguhnya (misalnya model jantung manusia dan model tata surya), sehingga memiliki bentuk atau konstruksi yang sama atau mirip dengan benda yang dibuatkan tiruannya”. Model juga dapat ditafsirkan sebagai suatu contoh konseptual atau prosedural dari suatu sistem program atau proses yang dapat dijadikan sebagai acuan atau tujuan. Sebagai contoh, model pembelajaran.
- b. Model pembelajaran menurut Arends (2010:53) adalah “mengarah pada suatu pendekatan tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya”.
- c. Menurut Trianto (2009:52), model pembelajaran dikatakan sebagai “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan jika dalam sebuah model pembelajaran terdiri dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan

terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar”.

Seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu, dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi murid, bahan pengajar serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan murid.

Adapun kelemahan dan kelebihan model pembelajaranyaitu:

- a. Kelebihan model pembelajaran
 - 1) Mengedepankan demokratis, partisipatif ideologis, dan humanis
 - 2) Suasana yang saling menghargai
 - 3) Peran aktif peserta didik
- b. Kekurangan model pembelajaran
 - 1) Pengujian yang tidak mudah
 - 2) Beberapa konsepnya masih buram dan subjektif
 - 3) Kreatifitas yang sering disalah gunakan
 - 4) Pemikiran yang tidak terpusat.

2. Fungsi model pembelajaran

Menurut Moriska (2017: 58) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Adapun fungsi model pembelajaran yaitu:

- a. Dapat membimbing dan juga membantu para guru dalam memilih strategi, teknik dan juga metode pembelajaran.
- b. Dapat membantu membuat interaksi diantara guru dan juga murid
- c. Dapat membantu seorang guru maupun instruktur didalam memilih materi pembelajaran yang tepat
- d. Dapat memberikan suatu prosedur
- e. Dapat membantu mengkomunikasi sejumlah informa mengenai teori mengajar

3. Ciri-ciri model pembelajaran

Menurut Amri (2013: 34) model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana murid belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

B. *Humanizing TheClassroom*

1. Pengertian *Humanizing TheClassroom*

Humanizing artinya berasal dari dua kata yaitu *humanizing* yang berarti memanusiawikan dan "*the classroom*" yang berarti ruangan kelas. Jadi, *humanizing the classroom* secara harfiah berarti memanusiakan ruangan kelas. Tetapi yang dimaksud di sini adalah bahwa dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memperlakukan murid-muridnya sesuai dengan kondisi mereka masing-masing.

Humanizing artinya memanusiakan, sedangkan *the classroom* berarti ruangan kelas. Jadi, secara harfiah, *humanizing the classroom* bermakna memanusiakan ruangan kelas. Dalam hal ini yang dimaksud memanusiakan ruangan kelas adalah pendidik hendaknya memperlakukan para muridnya sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing, dalam proses pembelajaran. Sementara itu ruangan kelas berfungsi sebagai ruang pembelajaran.

Dengan kata lain, *humanizing the classroom* adalah proses membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan potensi dasar manusia, baik jasmani maupun rohani, secara seimbang dengan menghormati nilai-nilai humanistik yang lain. Oleh karena itu, pendidikan yang humanis ini mengisyaratkan adanya kaitan antara potensi jasmani dan rohani yang seimbang.

Peran guru dalam pembelajaran *humanisme* adalah menjadi fasilitator bagi para peserta didiknya dengan cara memberikan motivasi dan

memfasilitasi pengalaman belajar, dengan menerapkan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, serta menyampaikan materi pembelajaran yang sistematis. Dalam teori ini peserta didik berperan sebagai subjek didik, sedangkan peran guru dalam pembelajaran humanisme adalah fasilitator.

Menurut Baharuddin (Makin, 2007:116) menyatakan bahwa "*Humanizing the classroom* merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan humanistik, dimana murid dapat belajar dari lingkungan atau realitas kehidupannya serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan".

Menurut Daliza (2011 :21), "humanizing the classroom memiliki fokus pada perkembangan model pendidikan yang efektif, yang pada kosakata bahasa indonesianya disebut sebagai pendidikan kepribadian atau pendidikan nilai".

Menurut Rochmatun (2012: 39), *humanizing the classroom* berfokus pada pengembangan model pendidikan efektif yang dalam kosakata Indonesia sering disebut dengan pendidikan kepribadian atau pendidikan nilai. Tawaran miller ini bertumpu pada dorongan murid untuk :

- a. Menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah;
- b. Mencari konsep dan identitas diri;
- c. Memadukan kesadaran hati dan pikiran.

Pembelajaran *humanizing the classroom*, merupakan model pendidikan yang berorientasi dan memandang manusia sebagai manusia,

yakni makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrahnya, manusia yang harus mampu melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Jadi, artinya dalam proses pembelajaran ini saling menghargai hak asasi manusia seperti hak untuk menyiarkan kebenaran hak untuk belajar sesuai dengankemampuannya. Hal ini yang menjadi salah satu alasan mengapa belajar dengan menggunakan model *humanizing the classroom* itu amat penting. Karenanya, ketika anak belajar dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan maka bisa belajar yang dengan sebenarnya belajar.

Menurut Susetyo (2011 :34) “menyatakan bahwa model pembelajaran *humanizing the classroom* memungkinkan seorang guru untuk dapat menjadi sosok permodelan”. Sosok pemodelan ini dimaknai sebagai tempat dimana segala perilakunya dapat menjadi tauladan bagi murid dalam pembentukan karakter dalam dirinya. Maka dalam pembelajaran ini seorang guru harus memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidik sebagai danamisator, yaitu pendidik harus selalu berusaha dan mampu memberikan kesempatan kepada murid untuk mencoba dan menemukan sendiri makna informasi yangditerima.
- b. Pendidik sebagai mediator, yakni pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yangkonduusif.
- c. Pendidik sebagai mitivator, yaitu pendidik harus selalu memberikan dorongan agar murid selalu bersemangat dalam belajar dan menuntut ilmu.

2. Prinsip-Prinsip *Humanizing The Classroom*

Menurut Daliza (2011: 80) *Humanizing the classrrom* memiliki beberapa memiliki beberapa prinsip yang mana nantinya akan mempengaruhi seluruh aspek yang ada pada *humanizing the classroom*. Diantara prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a. Memanusiakan murid

Membangun ikatan emosiaonal murid merupakan kunci dalam proses pembelajaran, diantaranya dapat dilakukan dengan menciptakan kesenangan dalam belajar. Untuk itu guru harus membangun hubungan, yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian. (Bobbi dan Mike,2000:26) Maka dari itu, untuk membangun hubungan, agar harus memperlakukan murid sebagai manusia sederajat, atau istilah lainnya’’memanuisakan manusia’’

b. Menciptakan lingkungan (suasana)

Belajar yang menyenangkan Eric Jensen, penulis Super Teaching dan penemu Super Camp mengatakan bahwa ada tiga unsur yang mempengaruhi proses belajar antara lain adalah keadaan, strategi dan isi. a) Keadaan; menciptakan suasana yang tepat untuk belajar, b) Strategi menunjukkan gaya atau metode presentasi, dan c) Isi adalah topiknya. Menurut Bobbi dan Mike (2000 :23-26) Lingkungan kelas dapat mempengaruhi kemampuan murid untuk berfokus dan menyerap informasi. Lingkungan yang ditata untuk mendukung belajar dapat berkata, “belajar itu segar, hidup penuh semangat” atau “datang dan jelajahilah”. Dari cara Poster ditempelkan di dinding, pengaturan bangku.

c. Menumbuhkan kreativitas murid

Merangsang ingin tahu pembelajar sangat membantu upaya mendorong pembelajar agar terbuka dan siap belajar sehingga dapat menumbuhkan kreativitas mereka. Pembelajaran akan berhenti jika tidak ada sesuatu yang bisa menimbulkan rasa ingin tahu.

d. Mengakui setiap usaha yang dilakukan oleh murid

Menurut Meier (2002:28), mengatakan bahwa “semua orang senang diakui. Menerima pengakuan membuat murid merasa bangga, percaya diri, dan bahagia”. Penelitian mendukung konsep bahwa kemampuan murid meningkat karena pengakuan guru. Dan untuk mendapatkan hasil terbaik dengan murid maka seorang guru haruslah dapat mengakui setiap usahanya tidak hanya usaha yang tetap saja.

C. Interaksi Edukatif

1. Pengertian Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif berasal dari dua kata yaitu interaksi dan edukatif yang artinya mempunyai pendidikan. Jadi yang dimaksud interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar).

Menurut Sardiman (2006 : 8) mengatakan bahwa Proses interaksi edukatif adalah “suatu proses yang mengandung sejumlah norma, semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik”. Karena itulah wajar bila

interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan tetapi dalam penuh makna, interaksi sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik.

Menurut Ahmad dan Joko (2005:118) Interaksi edukatif menggambarkan “hubungan aktif dua arah dengan sejumlah mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Ciri Interaksi Edukatif

Menurut Djamarah (2005:15) menjelaskan bahwa sebagian interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Interaksi edukatif mempunyai tujuan yaitu untuk membantu peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu inilah yang disebut interaksi edukatif sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
- b. Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah yang sistematis dan relevan.
- c. Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus Dalam hal

materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan, dalam hal ini perlu memperhatikan komponen pengajaran yang lain.

- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik, anak didik merupakan sentral, maka aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas anak didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif.
- e. Guru berperan sebagai pembimbing Dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif.
- f. Interaksi edukatif membutuhkan pembimbing Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak anak didik.
- g. Mempunyai batas waktu Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sorotan berkelas (kelompok anak didik) batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan dan setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah dicapai.
- h. Diakhiri dengan evaluasi Masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa ditinggalkan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau Tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

3. Prinsip Interaksi Edukatif

Menurut Bhari (2011 :63) dalam rangka menjangkau dan memenuhi sebagian besar kebutuhan anak didik, dikembangkan beberapa prinsip dalam interaksi edukatif dan prinsip itu diharapkan mampu menjembatani dan memecahkan masalah yang sedang guru hadapi dalam kegiatan interaksi edukatif. Adapun prinsip-prinsip itu adalah :

a. Prinsip motivasi

Dalam interaksi edukatif tidak semua anak didiknya termotivasi untuk bidang studi tertentu motivasi anak didik untuk menerima pelajaran tertentu pasti akan berbeda, ada anak didik yang memiliki motivasi yang tinggi, ada yang sedang ada juga yang sedikit sekali memiliki motivasi. Maka hal ini perlu disadari oleh guru agar dapat memberi motivasi yang bervariasi kepada anak didik. Motivasi ini diberikan dalam bentuk ganjaran, pujian, hadiah dan sebagainya.

b. Prinsip berangkat dari persepsi yang dimiliki

Setiap anak didik yang hadir dikelas memiliki latar belakang pengalaman pengetahuan yang berbeda, menyadari akan hal ini guru dapat memanfaatkannya guna kepentingan pengajaran, karena sebaiknya guru memperhatikan pengalaman dan pengetahuan anak didik yang didapaknya dari kehidupan sehari-hari, demikian kepentingan interaksi edukatif yang optimal.

c. Prinsip mengarah pada titik pusat perhatian tertentu atau fokus tertentu

Pelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk atau pola tertentu akan mampu mengaitkan bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran, tanpa suatu pola pelajaran dapat terpecah-pecah dan para anak didik akan sulit memusatkan perhatian.

d. Prinsip keterpaduan

Salah satu sumbangan guru untuk membantu anak didik dalam upaya mengorganisasikan perolehan belajar dengan pokok-pokok bahasan lain dalam matapelajaran yang berbeda, keterpaduan dalam pembahasan dan peninjauan ini akan membantu anak didik dalam memadukan perolehan belajar dalam interaksi edukatif.

e. Prinsip pemecahan masalah yang dihadapi

Kegiatan interaksi edukatif, guru perlu menciptakan suatu masalah untuk dipecahkan oleh anak didik di kelas, pemecahan masalah dapat mendorong anak didik yang terbiasa dihadapkan pada masalah dan berusaha memecahkannya akan cepat tanggap dan kreatif, karena itu dalam interaksi edukatif, guru perlu menciptakansuatu masalahberdasarkan pokok bahasan tertentu dalam mata pelajaran tertentu untuk dipecahkan oleh anakdidik.

f. Prinsip mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri

Anak didik sebagai individu pada hakikatnya mempunyai potensi untuk mencari dan mengembangkan dirinya, lingkunganlah yang harus menciptakan untung menunjang potensi anak didik tersebut, dalam hal ini guru tak perlu

4. Tahap-Tahap Interaksi Edukatif

a. Tahap sebelum pengajaran

Menurut Djamarah (2003), dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester program satuan pembelajaran dan perencanaan program pembelajaran. Dalam merencanakan program-program tersebut perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan yaitu sebagai berikut :

- 1) Bekal bawaan anak didik;
- 2) Perumusan tujuan pembelajaran;
- 3) Pemilihan metode;
- 4) Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar;
- 5) Pemilihan bahan dan peralatan belajar;
- 6) Mempertimbangkan jumlah dan karakteristik anak didik;
- 7) Mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang disediakan;
- 8) Mempertimbangkan pola pengajaran;
- 9) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.

b. Tahap Pengajaran

Dalam Tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan anak didik, anak didik dengan anak didik dalam kelompok atau anak didik secara individual. Gurudengan tugas tanggung jawabnya dan anak didik juga dengan tugas tanggung jawabnya.

Tahap ini merupakan pelaksanaan apa yang telah direncanakan ada berapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran yaitu:

tujuan mana yang perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus.

2. *Proses*

Proses di sini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni sebagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul *proses* pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. hal tersebut tentu saja menurut aktivitas dan kreatif guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental fisik maupun sosial.

Kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan hasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri.

Hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

3. *Postest*

Umumnya pelaksanaan pembelajaran di akhiri dengan *postes*, sama halnya dengan *pretest*, postes juga memiliki banyak keutamaan dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi *postest* antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok;
- b. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya;
- c. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan;
- d. Sebagai tambahan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen, modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penjelasan diatas, penulis dapat simpulkan bahwa dalam pelaksanaannya *Humanizing the classroom* dalam interaksi edukatifseperthalnya pada pembelajaran lainnya yakni dengan *pretest*.Guru akan mengetahuikemampuan awal dari masing-masing murid sebagai acuan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

E. Penelitian Relevan

Penelusuran yang telah dilakukan, terdapat hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Heri Susiyanto 2014 dalam skripsinya “Hubungan Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan Sikap Demokratis Murid Kelas V

Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Tempel Sleman Yogyakarta” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,846 > 0,173$) dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran

Humanizing The Classroom mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan sikap demokratis murid kelas V Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Tempel Sleman Yogyakarta yang diajukan dalam penelitian terbukti atau hipotesis diterima.

Penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan adapun pesamaannya adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar murid dalam model pembelajaran *humanizing the classroom*, sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian di atas meningkatkan hasil belajar yang menghubungkan dalam sikap Demokratis. Maka, dalam penelitian ini meningkatkan hasil belajar murid dalam menghubungkan suatu interaksi edukatif.

2. Rizka Isnandari 2014 dalam skripsi tesisnya, “Model Pembelajaran *Edutainment Humanizing The Classroom* dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif (Studi terhadap Kelas V) di SD Unggulan Aisyiyah Bantul” latar belakang penelitian ini adalah kegelisahan peneliti terhadap pendidikan yang berlangsung saat ini. Peneliti masih banyak menemukan diberbagai sekolah yang belum mampu melaksanakan pembelajaran humanis.

Melihat permasalahan yang telah disebutkan ada persamaan dan

ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun daftar pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan menjadi lancar. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan memungkinkan pertanyaan yang terlewatkan menjadi sedikit sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menuam dari seseorang atau catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Penelitian ini mengambil dokumen-dokumen yang mendukung dalam pengumpulan data sebagai berikut:

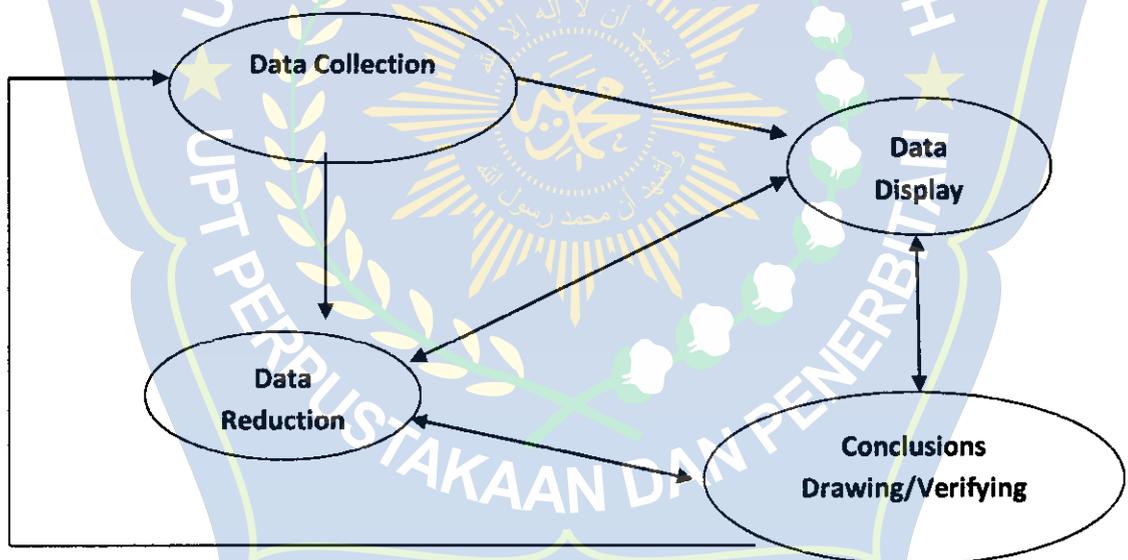
- a. Sejarah dan profil SD Inpres Perumnas Antang II/I
- b. Visi dan Misi SD Inpres Perumnas Antang II/I

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan Miles and Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berikut ini langkah-langkah analisis data model Miles and Huberman:

Grafik 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)



1. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung

Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual data mana dipilihnya. Proses analisis data mestinya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah selanjutnya membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. *Display* data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam mendisplay data selain data teks naratif dapat berupa dengan grafik, matrik, *network*, dan *chart*, prose *display* data adalah mengolah data dalam bentuk tulisan.

Display data terdapat 3 tahapan yaitu:

a. Kategori tema

Kategori tema adalah proses pengelompokkan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara dalam dalam suatu matriks kategorisasi. Tema-tema dicantumkan pada kolom karegori temayang dipindahkan kedalam matriks kategorisasi satu persatu secara terperinci pada kolom tema.

b. Subkategori Tema

Setelah serangkaian kategori tema selesai, selanjutnya membuat subkategori tema, yaitu intinya membagi tema-tema yang telah disusun tersebut kedalam subtema.

c. Proses Pengkodean

Memasukkan atau mencantumkan persyaratan-persyaratan subjek dan informan sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya kedalam matrik kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pertanyaan informan tersebut.

3. Tahap Verifikasi/Menarik Kesimpulan

Tahap verifikasi/menarik kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat padat dan mudah dipahami., serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu. Khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan, dan perumusan masalah.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Rencana Pengujian Keabsahan Data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. *Triangulasi* juga diartikan sebagai teknik

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut Mudjia Rahardjo (2012: 42) mendefinisikan *Triagulasi* sebagai “gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda, dan triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode”.

Triangulasi metode adalah penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. *Triangulasi* metode dilakukan untuk mencari kesesuaian data hasil tes tertulis dan wawancara.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Inpres Perumnas Antang II/I

Sekolah Dasar Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar didirikan pada tanggal 7 Januari 1990. Sekolah ini pertama kali dibangun oleh pemerintah daerah dan berkembang terus-menerus, berdirinya sekolah ini terdorong oleh keinginan untuk memperbaiki keadaan bangsa. SD Inpres Perumnas Antang II/I , tepatnya di Jl. Manggala Raya, Manggala, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. sekarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Suharniati, S.Pd

2. Visi, Misi Sekolah Dasar Inpres Perumnas Antang II/I

Visi sekolah merupakan cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dalam mengemban amanah. Adapun visi dari Sekolah Dasar Inpres Perumnas Antang II/I adalah ***“Mewujudkan murid yang berakhlak mulia berprestasi serta peduli lingkungan”***

Adapun misi Sekolah Dasar Inpres Perumnas Antang II/I adalah:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan anak melalui pendekatan karakter pembelajaran yang bersifat efektif, kreatif, dan menyenangkan.
- b. Menanamkan akhlak mulia diseluruh warga sekolah
- c. Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah

- d. Menjalin kerjasama yang harmonis baik di dalam maupun di luar sekolah
- e. Meningkatkan kualitas tenaga pengajar melalui pelatihan untuk mewujudkan mutu dan prestasi belajar mengajar
- f. Menanamkan dan mengajarkan pelestarian lingkungan hidup sekolah
- g. Menjadikan sekolah yang bersih, indah, sejuk dan nyaman
- h. Menciptakan situasi belajar yang kondusif dengan menata lingkungan sekolah .

3. Program Pembiasaan Sekolah Dasar Perumnas Antang II/I

a. Upacara bendera

Upacara bendera yang di lakukan setiap hari senin pagi yaitu upacara pengibaran bendera merah putih yang melibatkan peserta didik kelas I sampai kelas VI dan staff guru. Dari kegiatan tersebut di harapkan dapat melatih kedisiplinan murid.

b. Menabung

Murid di biasakan menabung dengan menyisihkan sebagian uang jajan mereka. Kegiatan menabung ini di lakukan setiap hari kamis dan sabtu.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti mengambil beberapa murid yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang dijadikan subjek atau narasumber sebagai pelengkap hasil penelitian, untuk memperoleh data, peneliti memberikan tes kepada 22 murid dengan menerapkan *model pembelajaran Humanizing the classroom*. setelah tes yang diberikan ke 22 murid tersebut terdapat 4 murid yang menjawab tes tersebut tanpa adanya kendala dan memenuhi kriteria ketuntasan

minimum(KKM) diantaranya; Abdul Muis (S1), M. Rizky Abdullah, (S2), Putri Anggraini, (S3), dan Sakina, (S4), adapun narasumber lain yang diambil adalah kepala sekolah ibu Suharniati, S.Pd, guru kelas V Dian Ikawati Ilham, S.Pd, Pada bab ini peneliti merangkum dan merumuskan suatu pembahasan yang telah diteliti di SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar.

Berdasarkan pembahasan yang dibahas sebelumnya, peneliti mengidentifikasi bahwa model pembelajaran *humanizing the classroom* sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Terutama untuk menciptakan interaksi antara guru dengan murid dan murid dengan murid lain serta dapat berlangsungnya pembelajaran menyenangkan.

Murid kelas V (S2) mengatakan

“Dengan adanya model pembelajaran ini suasana belajar menjadi menyenangkan dan mudah dipahami. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengajar dengan cara lembut dan tidak pernah melakukan kekerasan walaupun salah satu dari murid ada yang ribut”.

Menurut (S3)

“Pada saat proses pembelajaran berlangsung semua murid memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan sehingga murid mudah untuk memahami materi pembelajaran yang diterapkan”.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dalam Interaksi Edukatif Murid

Dalam penerapannya *Humanizing the Classroom* dalam interaksi edukatif di SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar, sebagai pelaksanaan dan pengembangan kurikulum harus mempersiapkan beberapa perangkat alat pembelajaran. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru telah menyusun silabus mata pelajaran IPS dengan mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum Pendidikan Dasar;
- b. Mempersiapkan *lesson plan* untuk setiap pertemuan. Dalam *lesson plan* ini guru menguraikan secara lengkap dan jelas mengenai kompetensi dasar (KD), hasil belajar, indikator, acitivity, dan sumber belajar /peraga;
- c. Selain *lesson plan* guru juga memepersiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang di pakai haruslah bervariasi disesuaikan dengan temapembelajaran.

Humanizing the Classroom merupakan model pembelajaran yang mengikat seluruh proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sehingga, apapun bidang studinya dan apapun metode yang dipakai, maka harus di bingkai dalam model *Humanizing theClassroom*.

Pendapat ibu Dian Ikawati Ilham, S.Pd selaku guru kelas V bahwa semua murid mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan nyaman. Sehingga, dalam pembelajaran guru tidak terlalu sulit untuk menerapkan materi dan murid pun mudah untuk menerima materi pembelajaran tersebut.

Dari pengamatan ibu Dian Ikawati Ilham, S.Pd sebenarnya model *humanizing the classroom* ini sudah biasa diterapkan pada proses pembelajaran. Seperti membuat situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan juga termasuk dari salah satu model *humanizing the classroom*.

Humanizing the Classroom merupakan salah satu model pembelajaran yang di desain dengan hal berbeda dan di kemas dalam bentuk saling menghargai yakni memanusiawikan manusia di kelas sehingga dapat mengubah proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Terciptanya pembelajaran yang membebaskan, maka murid dapat lebih kreatif dalam mengekspresikan perasaan mereka dan mengeksplorasi pemahaman mereka dalam mendukung adanya pembelajaran yang memanusiawikan kelas.

Dalam proses belajar mengajar pada Pelajaran IPS di SD Inpres Perumnas Antang II/I. Sudah berlangsung efektif dan sangat menyenangkan serta melibatkan semua murid dalam proses pembelajaran. Dan dalam pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kejenuhan belajar pada murid, (S4) sangat menyukai jika proses pembelajaran IPS yang berlangsung di luar kelas seperti materi Manusia dan Lingkungan di laksanakan dalam lingkungan sekolah materi tersebut dapat langsung diterapkan oleh murid. agar nilai-nilai saling menghargai tersebut dapat melekat pada jiwa keagamaan murid sehingga murid dapat membiasakan pada kehidupan sehari-hari.

Pada saat murid mengalami kesulitan belajar di lihat dari nilai, saya selaku guru kelas (Dian Ikawati Ilham, S.Pd menceritakan faktor dari kesulitan tersebut dan mencari solusinya seperti mencoba trik atau strategi belajar yang berbeda sesuai dengan materi pembelajaran. Ibu Dian Ikawati Ilham, S.Pd disini mengajak murid belajar sambil bernyanyi dan bermain. Dengan demikian, kondisi dan suasana kelas menjadi menyenangkan dengan materi yang diajarkan.

Apa strategi pembelajaran yang di gunakan dalam interaksi edukatif murid menurut Ibu Dian Ikawati Ilham, S.Pd ialah dengan mendayagunakan lingkungan yang ada. Misalnya halaman sekolah, lapangan, musolah, dan sebagainya. Kemudian pada pengelolaan kelas, guru yang mendesain kelas sekreatif mungkin.

*“Menurut salah satu murid kelas V mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *humanizing the classroom* sangat menyenangkan karena dalam proses pembelajaran tidak ada tekanan dan paksaan kehendak, guru sangat sabar dan memberi keleluasaan penuh dalam belajar dan dalam memilih referensi serta tidak ada hukuman secara fisik. Kemudian aspirasi selalu di dengar guru sehingga murid- murid lebih aktif dan kreatif”.*

Hal senada juga di ungkapkan oleh sebagian besar murid kelas V. Pada pembelajaran *Humanizing the Classroom* guru kreatif tidak diperkenankan memberikan label negatif, seperti dilarang marah, berkata kasar dan semacamnya yang dapat menurunkan energi positif, semangat

humanisasi dalam interaksi edukatif (cara belajar mengajar) tidak ada rasa takut terhadap apapun yang mengganjal di hati murid- murid bebas mengeluarkan ide, pendapat maupun dalam berekspresi, sehingga murid dapat belajar lebih enjoy, penuh semangat dan lebih berarti. Serta sekolah kreatif ini juga memberi kebebasan dalam mendapat sumber belajar, tidak hanya dari buku saja tetapi bisa juga dari perpustakaan, majalah, koran, radio, TV, bahkan internet.

Menurut Ibu Dian Ikawati Ilham, S.Pd

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Jadi, hubungan humanizing the classroom sangat erat sekali dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan terjadinya interaksi yang baik antara guru dengan murid dan murid dengan murid yang lain..

Model pembelajaran *Humanizing the Classroom* memberikan kebebasan berkreasi pada guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dan guru harus senantiasa mampu mengkoordinir, mengkondisikan murid, membangkitkan motivasi muridserta mampu mendesain kelas.

Mengawali kegiatan Pelaksanaan pembelajaran di kelas v sekolah SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar sebelum masuk ke kelas murid diberikan pelajaran kedisiplinan diri dalam hidupnya. Tiap-tiap murid kelas v berbaris di samping kelas dan salah satu murid menyiapkan barisan dan memimpin doa. Kemudian masuk secara beraturan dalam kelas. Murid

di SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar diwajibkan masuk kelas sekitar pukul 07.10 untuk pembelajaran ngaji bersama dan pada proses pembelajaran baru di mulai pukul 07.30 WIB sebelum pelajaran di mulai kondisi yang menyenangkan harus tercipta pada diri murid, supaya murid merasa nyaman dalam belajar. Sebelum materi disampaikan pada murid, guru terlebih dahulu memberi pretesis pada murid tentang materi yang akan disampaikan, yaitu berupa tes lisan atau tanya jawab dengan begitu dapat mengetahui kemampuan murid terhadap materi yang akan diajarkan dan dengan pretesis daya pikir murid.

a. Proses pembelajaran

Dalam *Humanizing the Classroom* guru harus senantiasa mengaktifkan murid selama proses pembelajaran yakni dengan mendesain pelajaran yang menantang, merangsang daya pikir murid untuk menentukan dan memudahkan murid dan mencari jawaban sendiri oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu :

1) Tujuan

Secara khusus pelajaran IPS bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang sifat gotong royong sehingga terus berkembang dalam hal berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih baik.

3) Materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan salah satu sarana penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, jika tidak ada materi pelajaran maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana dan tidak akan bermakna.

b. Aplikasi Pembelajaran *Humanizing The Classroom*

- 1) Guru memberikan motivasi dan memberi kebebasan belajar murid karena dengan seperti itu murid akan mudah memahami materi atau tema yang akan dipelajari.
- 2) Setelah emosi murid teraspirasikan melalui kegiatan belajarnya tersebut, baru guru mengajak mengerjakan materi sesuai dengan tema atau pokok masalah yang sedang dibahas.
- 3) Guru selalu mencari tahu apa yang menjadi keinginan murid dan guru selalu membantu murid untuk menentukan konsep diri.
- 4) Guru hanya mengarahkan dan mengenalkan benda dan obyek secara konkrit sehingga pembelajaran di luar kelas menjadi bagian yang sangat penting.
- 5) Memberi ruang gerak yang cukup dan mendorong perkembangan daya anak murid.

2. Model Evaluasi

Sekolah SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar, evaluasi hasil belajar atau penilaian kelas dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar dan dengan berbagai cara untuk mengetahui potensi yang

diminati murid. Adapun evaluasi pada pembelajaran *Humanizing the Classroom* sebagaimana diuraikan di atas, maka evaluasi model konvensional tidak memadai lagi. Oleh karena itu, diadakan modifikasi dan penyempurnaan dalam cara mengevaluasi.

Penilaian tidak hanya secara kuantitas, tidak hanya kompetensi akademik dan keterampilan motorik saja tetapi juga ketrampilan sosial, kepribadian dan *leadership*. Serta penilaian juga dilakukan secara *otentik* yang mencakup 3 ranah (kognitif, efektif dan psikomotorik), terlebih dalam pembelajaran IPS yang dalam pembelajarannya harus melibatkan ketiga ranah tersebut.

Adapun dalam penilaian *otentik* ini ada alat penilaian yang dipakai dalam *Humanizing the Classroom* antara lain :

a. *Paper and pencil test* (tes tulis)

Paper and pencil test merupakan serangkaian pertanyaan atau soal-soal yang harus di jawab oleh peserta didik secara tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi pembelajaran, *paper and pencil test* inilah yang sering di pakai dalam ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Adapun soalnya berbentuk subyektif (uraian terbatas, uraian terstruktur dan uraian bebas) selain untuk mengukur tingkat pemahaman (ranah kognitif) pada beberapa mata pelajaran lain tes ini juga bisa dipakai untuk ujian kinerja, misalnya jurnal, geometri, wawancara tertulis atau menulis opini.

b. *Performance test*(teskerja)

*Performance test*di pakai untuk mengukur kinerja atau skill yang merupakan manifestasi dari pengetahuan, ide, konsep dan keterampilan yang bisa diamati (*observable measurable*) tes ini bisa berupa tes lisan, berpidato, mendemonstrasikan gerakan, megoperasikan alat/kinerja yang lainnya.

c. Portofolio (penilaian/kemajuan berkelanjutan)

Portofolio merupakan kinerja kumpulan hasil kerja murid selama suatu program pembelajaran-portofolio bisa berupa tugas barian, tugas kelas, pekerjaan rumah, merangkum atau karya inisiatif murid sendiri, penilaian portofolio bisa menggunakan keseluruhan dokumentasi hasil kerja murid (dokumen portofolio) atau karya-karya terbaik murid yang terpilih untuk ditampilkan (*displayed* portofolio).

d. *Product test* (hasilkerja)

Dengan produk tes akan dapat diketahui sejauh mana tingkat kreatifitas dan kemampuan berfikir murid dalam mengorganisasikan gagasan-gagasan kedalam bentuk yang konkrit (nyata). Sekecil apapun kerja yang dihasilkan oleh anak merupakan sebuah prestasi yang harus diakui dan dihargai (berhak mendapatkanpenilaian).

Demikianlah keempat alat penilaian yang digunakan dalam pembelajaran *humanizing the classroom* untuk mengevaluasi hasil pembelajaran IPS. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, menjelaskan bahwa model pembelajaran *humanizing the classroom* yang diterapkan di sekolah SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar tersebut merupakan

hasil pengkolaborasian dari berbagai pendekatan yaitu *humanistik*, konsep dasar *edutainment* yang meliputi : *active learning*, *the acceleded learning*, *Quantum learning* dan sebagainya serta *different*. Dengan tujuan agar supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan menggairahkan sekitar murid sehingga mempermudah proses belajar mengajar bagi guru maupun pesertadidik.

2. Dampak Implementasi Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dalam Interaksi Edukatif Murid di SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar

Setelah mengadakan penelitian baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dapat ditemukan beberapa dampak pembelajaran *humanizing the classroom* dalam interaksi edukatif murid. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, menjelaskan bahwa model pembelajaran *humanizing the classroom* yang diterapkan di SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar tersebut merupakan hasil pengkolaborasian dari berbagai pendekatan yaitu *humanistik*, konsep dasar *edutainment* yang meliputi: *active learning*, *the acceleded learning*, *Quantum learning* dan sebagainya serta *different*.

Dengan dasar definisi di atas, bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka dalam pembelajaran *humanizing the classroom* sangat penting diterapkan sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Munurut pendapat ibu Suharniati, S.Pd selaku kepala SD Inpres

Perumnas Antang II/I Kota Makassar, dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Kualitas pembelajaran di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan hasil dan berkualitas apabila keseluruhannya atau setidaknya sebagian peserta didik terlibat secara aktif, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri.

Dian Ikawati Ilham, S.Pd, mengatakan bahwa model pembelajaran *humanizing the classroom* ini sangat penting dan bermanfaat karena model pembelajaran *humanizing the classroom* sangat mendukung dan membantu mengembangkan potensi murid khususnya pada pembelajaran IPS. Hal ini juga, disebabkan karena jika murid belajar dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan yaitu saling menghargai maka rasa percaya diri akan meningkat dan mereka dapat bebas berekspresi dalam berimajinasi tanpa adanya intervensi dari pihak lain.

Selain itu juga, murid akan mempunyai kemampuan dasar untuk menjadi pembelajar yang mampu mengatur diri, memecahkan masalah dan dapat meningkatkan pengembangan pribadi. Dengan suasana yang harmonis, riang dan saling menghargai akan membuat murid siap belajar dengan mudah karena dapat membantu murid dalam memahami konsep dan pengertian secara alamiah serta dapat mengubah negatif menjadi positif.

Pembelajaran dengan model ini berlangsung, kegiatan dilakukan untuk

mengisi otak dengan berbagai pengetahuan yang bersifat kognitif dan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mandiri. Dengan model *humanizing the classroom* ini, akan memberi kesempatan pada peserta didik untuk dapat memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi diri, mempraktekan dan mendapat bermacam- macam konsep. Disinilah proses pembelajaran berlangsung, mereka mengambil keputusan, memilih, menentukan, menciptakan pendapat, memecahkan masalah, mengerjakan secara tuntas, bekerja sama dengan teman dan mengalami bermacam- macam perasaan dengan bebas.

SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar juga memberikan pembinaan *leadership* pada diri murid antara lain dengan memberikan kesempatan murid secara bergiliran baik kegiatan doa, barisan maupun kelompok selain itu murid SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar dibiasakan bersikap disiplin sebelum masuk kelas dengan berbaris di depan kelas masing-masing yang di pimpin secara bergiliran kemudian murid masuk kelas secara teratur sebelum materi pelajaran di mulai murid dibiasakan menghafal surat- surat pendek dan doa harian.

Proses pembelajarannya pun murid dibiasakan untuk berani mengungkapkan ide mereka percaya diri dan ekspresif. Dian Ikawati Ilham, S.Pd mengatakan proses interaksi antara guru dan murid di sini sebagai jembatan yang menghidupkan perubahan murid sehingga mengantarkan tingkah laku murid sesuai dengan pengetahuan yang diterima.

Interaksi edukatif guru senantiasa menanamkan rasa kepedulian yang

besar pada murid, seperti yang tercermin pada diri murid yang mempunyai rasa kepedulian yang besar baik di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakat. Seperti pada hari jum'at mereka bersukarela infaq untuk membantu murid lain atau masyarakat yang menimpah musibah. Hal ini dapat mendidik murid menjadi anak yang mempunyai rasa peduli yang tinggi serta gemar bersedekah.

Hal yang sama pun terlihat ketika (S2) dan (S4) di beri tugas untuk bergotong royong membersihkan ruang kelas bersama teman-teman. Disinilah letak keberanian mereka (S2) dan (S4) dalam mengekspresikan keinginan mereka untuk mendapatkan hasil belajar yang ditugaskan oleh guru, adapun tujuannya agar murid mampu membantu orang tuanya dalam kehidupan sehari-harinya yaitu untuk dapat membantu orang tua atau pun orang di sekitar yang membutuhkan bantuan. SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar memberikan kebebasan penuh pada murid dalam belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, yaitu ada yang belajar dengan menggunakan pendekatan belajar sematic, auditorial, visual maupun intelektual (SAVI).

Adapun indikator dari pembelajaran *humanizing the classroom* (memanusiakan murid dikelas) adalah sebagai berikut:

- a. Guru sabar dalam menghadapimurid;
- b. Guru tidak pernah memberikan hukumanfisik;
- c. Hubungan guru dan murid terjalin harmonis dan penuh keakraban serta salingmenghormati;
- d. Guru memberikan kebebasan dalam belajar dan dalam memilih sumber

belajar;

- e. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan;
- f. Guru dapat menumbuhkan kreatifitas murid;
- g. Guru selalu mengakui setiap usahamurid.

SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar kini terlihat dari segi gotong royongnya. Guru selalu menanamkan dan membiasakan nilai-nilai toleransi pada murid dalam kehidupan sehari-hari. Yakni dalam penerapan pembelajaran IPS tidak hanya dalam segi materi saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, misalnya setiap murid telah terbiasa untuk saling menghargai dan saling bergotong royong untuk melakukan sesuatu seperti bekerja sama dalam kerja bakti.

SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar ini selalu ditumbuhkan rasa percaya diri dengan menampilkan murid di depan teman-teman dalam bentuk pementasan dan seni, yang sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu, murid juga dibiasakan untuk di depan publik, baik melalui cara intern maupun ekstern dalam rangka mewedahi potensi murid.

Beberapa poin dampak positif dari penerapan *humanizing the classroom* yang dilatar belakangi oleh keseriusan penyelenggara pendidikan (lembaga pendidikan bersangkutan) dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal itu antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, bahwa pembelajaran *humanizing the classroom* mampu menjadikan murid mempunyai kemampuan dasar untuk menjadi pelajar yang

mampumengatur diri, memecahkan masalah dan dapat meningkatkan pengembangan pribadi. (S3) dan (S4) melihat temannya ada yang ribut di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. mereka langsung spontans menatap teman yang ribut sehingga teman yang ribut langsung diam. Artinya peserta didik sangat diharapkan akan menjadi insan-insan yang tangguh dan bisa membuat inisiatif sendiri atas persoalan yang menghimpitdirinya.

Kedua, bahwa *humanizing the classroom* mampu membuat murid belajar dengan mudah karena terbantu oleh adanya konsep- konsep dan pengertian secara alamiah, serta dapat mengubah sikap negatif menjadi positif seperti menghargai orang lain, percaya diri, pemberani, imajinatif, kreatif, inovatif, dan lain-lain. Apa yang ada di sekitar dalam proses belajar juga mampu dijadikan sebagai pembelajaran baik di kelas maupun dimasyarakat.

Ketiga, bahwa *humanizing the classroom* dapat mempengaruhi murid agar dapat membiasakan nilai-nilai sosial dan budaya dalam kehidupan karena materi IPS tidak hanya berhenti sebagai sesuatu yang wajib di pahami semata. Namun lebih dari itu, ada proses penerapan dan pengamalan dalam kehidupansehari-hari.

Keempat, bahwa *humanizing the classroom* dapat menjadi murid dihargai dalam hal belajar. Sehingga, dalam proses belajar murid mampu menyaring sisi positif murid lain untuk di ambil pelajaran dan perbedaan karakter atau individu tidak menjadi kendala untuk meningkatkan kemampuan.

Kelima, indikasi di atas sejalan dengan apa yang sempat disinggung oleh Sutrisno bahwa dikembangkan agar dapat menghasilkan subyek didik yang kreatif, untuk mencapai hasil tersebut guru harus memberi kesempatan kepada subyek didik untuk leluasa mengembangkan kreasinya. Dengan demikian, model pembelajaran *humanizing the classroom* sangat penting sehingga dalam proses belajar mengajar murid bisa mengembangkan potensi khususnya dalam nilai-nilai sosial. Karena pembelajaran *humanizing the classroom* merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan pada pola pembelajaran yang benar-benar disesuaikan dengan psikologis murid dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan serta sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS.

C. Pembahasan

Berdasarkan konsep-konsep dan penyajian data yang telah penulis paparkan, maka secara keseluruhan penerapannya, model pembelajaran *humanizing the classroom* dalam interaksi edukatif murid SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar sudah terlaksana dengan baik, karena prinsip-prinsip dalam *humanizing the classroom* sudah diterapkan sepenuhnya oleh SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar. Dari penyajian data di atas, di sini Dian Ikawati Ilham, S.Pd sebagai guru kelas memiliki rasa tanggung jawab yang besar serta profesional dalam mengemban tugasnya sebagai guru.

Diantaranya mempersiapkan dengan matang beberapa perangkat pembelajaran antara lain kurikulum, *lesson plan*, desain dan strategi

pembelajaran, media hingga *work sheet* sebagai evaluasi dari pembelajaran *humanizing the classroom* dalam pembelajaran *humanizing the classroom* guru sudah menggunakan berbagai macam metode secara bervariasi guna menghilangkan kejenuhan dan kebosanan murid selama pembelajaran. Berbagai metode yang bervariasi ini murid dapat belajar dengan berbagai macam kecerdasan dan dari gaya belajar masing-masing murid.

Hal ini bisa dianalisa dengan pandangan Ahmad Sapari (Moriska, 2017: 145) dalam bukunya *Pendidikan dan Sensitifitas Guru yang Kreatif* yang mengutip konsep Paulo Feire (Moriska, 2017: 145) tentang bagaimana pembelajaran yang membebaskan, menurut konsep Paulo Feire pembelajaran yang membebaskan adalah pembelajaran yang dalamnya tidak ada lagi tekanan, baik tekanan fisik maupun psikologi. Sebab, tekanan apapun namanya hanya akan mengerdilkan pikiran murid, sedangkan kebebasan apapun wujudnya akan dapat mendorong terciptanya iklim pembelajaran (*learning climate*) yang kondusif.

Proses belajar dalam model ini juga menekankan adanya keterlibatan murid sebagai subyek atau pelaku sehingga murid tidak lagi diposisikan sebagai obyek pasif yang hanya bisa duduk manis dan mendengarkan penjelasan gurunya. Di sini, Suharniati, S.Pd mengatakan salah satu tujuan terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas dan saling menghargai hak masing-masing untuk belajar sesuai kemampuan mereka dan mendorong agar peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran. Hubungan antara pendidik dan murid yang seringkali terdapat sekat yang bisa menghambat komunikasi

tidak berjalan dengan baik. Hubungan antara guru dan murid SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar diliputi keakraban dan keharmonisan dan guru berposisi sebagai sahabat bagi peserta didik.

Hubungan tersebut tetap berpegang pada prinsip-prinsip saling menghormati karena hubungan yang demikian itu, murid tidak lagi terbebani saat hendak melontarkan ide atau gagasan dari hadapan guru dan teman-teman sekelas.

Pembelajaran *humanizing the classroom* juga memperhatikan *opening*, proses maupun *closing* pada proses pembelajaran. Yakni terdapat penekanan pada nilai-nilai budaya dan sosial. Harapannya, murid dapat menghayati dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Sebagaimana yang sempat dikatakan oleh (S), bahwa pembelajaran yang digunakan berusaha untuk menjadi lebih bermanfaat melakukan maksimalisasi lingkungan yang ada di sekitar serta pengelolaan kelas sekreatif mungkin sehingga murid nyaman dalam belajar.*

Demi terciptanya suatu pembelajaran yang membebaskan dan menyenangkan guru telah berupaya dengan sering mengadakan perbaikan desain kelas pada setiap minggu, secara bergantian, dan pembelajaran di dalam kelas juga dapat dilakukan dengan santai, bahkan adakalanya murid diajak, belajar di luar kelas. Adapun mengenai sarana dan prasarana media pembelajaran baik elektronik maupun lingkungan sangat mendukung namun masih perlu adanya perlengkapan- perlengkapan media lain yang diperlukan oleh guru. Namun, kelas tetap di desain dengan kreatif dengan warna-warna cerah dinding menjadi penambah senang dan semangat murid dalam belajar. Kemudian dalam evaluasi ini setiap kali pertemuan guru telah menyiapkan berbagai bentuk format penilaian

yang dibutuhkan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. *Work sheet* yang akan diberikan pun sudah dipersiapkan minimal 3 hari sebelum materi disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, guru telah mengamati masing-masing murid selama proses pembelajaran dan secara cermat mulai dari sikap keaktifan, kedisiplinan, keterampilan, termasuk juga kemampuan murid dalam memahami konsep maupun mengaplikasikan bahan secara lisan maupun tulisan guru sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing keaktifan murid untuk mengetahui kesulitan yang dihadapinya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam Implementasi model pembelajaran *Humanizing The Classroom* dalam interaksi edukatif murid di SD Perumnas Antang II/I Makassar mempunyai strategi pembelajaran khusus, yakni pembelajaran di kelas dalam bentuk membebaskan dan menyenangkan. Saling menghargai menjadi bagian terpenting yang dijadikan landasan dalam penerapan model pembelajaran *Humanizing The Classroom* sehingga dalam interaksi edukatif terjalin dengan baik antara guru dengan murid dan murid dengan murid. Dalam proses belajarnya, model ini juga menekankan pada keterlibatan murid sebagai subyek pendidikan yang didukung dengan adanya hubungan yang diliputi dengan keakraban dan keharmonisan antara guru dan peserta didiknya.

Dampak dari implementasi *Humanizing The Classroom* dalam interaksi edukatif murid di SD Perumnas Antang II/I Makassar mampu menjadikan murid mempunyai kemampuan dasar untuk menjadi pelajar yang dapat mengatur diri, memecahkan masalah dan dapat meningkatkan pengembangan pribadi, mampu membuat murid belajar dengan mudah karena terbantu oleh adanya konsep-konsep serta dapat mengubah sikap negatif menjadi positif seperti menghargai orang lain, percaya diri, pemberani, imajinatif, kreatif, inovatif dan lain-lain.

B. Saran

Kepada Kepala Sekolah SD Perumnas Antang II/I Makassar dan seluruh pihak sekolah untuk selalu mengadakan inovasi baru baik mengenai model pembelajaran pendidikan guna menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas tinggi.

Dari pihak sekolah diharapkan dapat menampung semua aspirasi dari masing-masing guru baik mengenai model, yang diperlukan dalam melangsungkan proses pembelajaran.

Untuk setiap guru diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas serta profesionalisme sebagai profil yang ditauladani murid, dengan menambah wawasan dan pengalaman serta selalu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

1. Untuk murid SD Perumnas Antang II/I Makassar jangan malas dalam belajar, selalu disiplin dan jujur, pantang menyerah, selalu bekerja sama, menghormati yang lebih tua, dan peduli terhadap orang lain.
2. Bagi peneliti lain bersemangatlah dalam membuat skripsi, jangan pantang menyerah karena setiap usaha dan jerjakeras yang kalian lakukan pasti ada hikmah dan nikmat yang indah.

L

A

M

P

I

R

A

N





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Pemuda No. 142 Makassar 90111
Telp. (0411) 361 121 Fax. (0411) 361 100
Email: kabangpol@makassar.go.id <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 11 Desember 2020

Kepada

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Nomor : 200/2501-BER/DP/2020
Salah
Perihal : Izin Penelitian

Di
MAKASSAR

Dengan Hormat

Menyebut Surat Kepala Dinas Pendidikan Modalitas Penyajian Terpadu Satu
Fase Provinsi Sulawesi Selatan Nomor **9340/S.01/PTSP/2020** Tanggal **11 Desember**
2020 Perihal tersebut di atas maka bersama ini dipakari kepada Bapak bahwa

Nama: **JANDRIANI**
NPM: **10540109030000000**
Pekerjaan: **Mahasiswa STP UNISMU**
Alamat: **Jl. Dr. Alauddin No. 259 Makassar**
Judul: **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN HUMANIZING THE CLASSROOM DALAM INTERAKSI LIDURATI SISWA DI SD INPRES 1 TANTANG KOTA MAKASSAR**

Berikutnya mengadakan **Penelitian** pada tanggal **14 Desember 2020 s.d 14 Februari 2021**.
Penyusunan Skripsi sesuai dengan judul di atas yang akan dilaksanakan mulai tanggal

Selanjutnya dengan hal tersebut sudah dipersiapkan kami dapat **menyetujui**
dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini

Demi itu disampaikan kepada Bapak untuk di sampaikan selanjutnya yang
bersangkutan meliputi hal-hal yang kepada Walikota Makassar dan Kepala Badan
Kesatuan Bangsa dan Politik

AN Y. HIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN



JAMAING, M.Sc
Pembina Utama Muda
19601231 198903 1 004

Tembusan:

- 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sulawesi Selatan Makassar
- 2. Kepala Unit Pendidikan Teknik P2T Badan Kesatuan Modalitas Penyajian Terpadu Daerah Prov. Sulawesi Selatan Makassar
- 3. Ketua UPM UNISMU Makassar dan Makassar
- 4. Mahasiswa yang bersangkutan
- 5. Asip



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Solembone No. 1, Makassar 90231, Sulawesi Selatan, Indonesia | Email: ipdm@umh.ac.id

Nomor: 416/05/C-4-VIII/XII/42/2020
Lamp: 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal: Permohonan Izin Penelitian

25 Rabiul Akhir 1442 H
10 December 2020 M

Kepada Yth
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P21 BKPMID Prov. Sul-Sel
di
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar nomor 3862/FKIP/VI/II/XI/1442/2020 tanggal 4 Desember 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: **INDRIANI**
No. Stambuk: **10540 1109316**
Fakultas: **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan: **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**
Pekerjaan: **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam ranah kepenthikan ST/PSI dengan judul:

"Implementasi Model Pembelajaran Humanizing The Classroom Dalam Interaksi Edukasi Siswa di SD Negeri HI Antang Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Desember 2020 s.d 14 Februari 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, University Muhammadiyah tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua IP3M

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website: <http://www.kotamakassar.go.id> email: desdikkotamaks@gmail.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR 070/00323/DP/XII/2020

Dasar Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor 070/2501-II/BPKB/XII/2020 Tanggal 11 Desember 2020
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Kepada

Nama **INDRIANI**
NIM / Jurusan **105401109316 / PGSD**
Pekerjaan **Mahasiswa (S1)**
Alamat **Jl. Sri Alauddin No 259, Makassar**

Untuk

Mengadakan Penelitian di UPT SPF SD Inpres III Antang dalam
rangka Penyusunan Skripsi pada UNISMUH di Makassar dengan
judul penelitian

*** IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN HUMANIZING THE
CLASSROOM DALAM BERINTERAKSI EDUKATIF SISWA DI SD
INPRES III ANTANG KOTA MAKASSAR ***

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 14 Desember 2020

An. Pn. KEPALA DINAS
Sekretaris





PENYERIKAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
 UPT SPK SD INPRES PERUMNAS ANTANG II/I
Kota Makassar Jl. K.I. No. 11 Kecamatan Mamecari Makassar 90031
 SPSS 10316001/Insid



SURAT KETERANGAN

Nomor: 143/110/UPK/SPK/SD/PA/II/I/2021

Berdasarkan Surat Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Makassar nomor 023/0033/DP/II/2021 tanggal 11 Desember 2021 Makassar bertunduk dengan dibawah ini:

Nama	Subrianti, S.Pd.
NIP	196607091988032011
Pangkat/Gol. Jabatan	Pembina Tk I/IV.b Kepala Sekolah

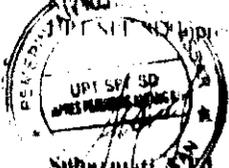
Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama dibawah ini:

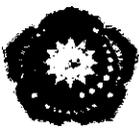
Nama	Indriani
NIM/No. Urut	1654011093/6-AP/SD
Fakultas	Fakultas Muhammadiyah Makassar
Alamat	U. Sultan Mauludin No. 79 Makassar

Dengan ini dibuktikan peminjaman data dan pendukung penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Humanizing The Classroom Dalam Berinteraksi Edukatif Siswa di SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar"

Demikian surat ini diberikan sebagai bukti dan untuk dipakainya sebagaimana mestinya

Makassar, 21 Desember 2021

Mengetahui
 Kepala
 UPT SPK SD Inpres Perumnas Antang II/I

 Subrianti, S.Pd.
 NIP. 196607091988032011



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**



KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Indriani f NIM : 10540.11.093.16 f
 Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Humanizing The Classroom
Dalam Interaksi Edukatif Siswa Di SD Inpres Perumnas
Antang 11/1 Kota Makassar
 Tanggal Ujian Proposal : 13 November 2020 f
 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian : 15 Desember 2020

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1	15 Desember 2020	Pemberian surat izin	<i>[Signature]</i>
2	16 Desember 2020	Wawancara kepek	<i>[Signature]</i>
3	17 Desember 2020	Wawancara guru kelas	<i>[Signature]</i>
4	18 Desember 2020	Observasi	<i>[Signature]</i>
5	19 Desember 2020	Pemberian tes	<i>[Signature]</i>
6	21 Desember 2020	Wawancara Murid	<i>[Signature]</i>
7			

Makassar,

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD
[Signature]
liem Bahri, S.Pd., M.Pd. f
 BM. 1148913

Kepala Sekolah

 NIP.

SOAL TES

Pilihlah jawaban yang benar dengan member tand silang (X) pada huruf a, b, c atau d

1. Berikan contoh toleransi dalam kehidupan beragama.....
2. Penduduk yang hidup di pantai memiliki mata pencaharian sebagai
3. Sebutkan faktor yang menyebabkan keberagaman di Indonesia.....
4. Keberagaman budaya di Indonesia akan tetap terjaga apabila di tanamkan sikap.....
5. Salah satu manfaat di adakannya permainan tradisional adalah untuk.....

Kunci Jawaban

1. Contoh toleransi dalam kehidupan beragama
 - a. Berteman dengan siapa saja
 - b. Tidak merusak tempat ibadah
2. Nelayan
3. Perbedaan kondisi alam
4. Toleransi
5. Menjaga kebudayaan agar tetap lestari

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Rabu, 16 desember 2020

Nama :Suharniati, S.Pd

Pertanyaan

1. Menurut ibu, apa yang dimaksud model pembelajaran *humanizing the calssroom*?
2. apakah ada tujuan dari pembelajaran *humanizing theclassroom*?
3. Apakah itu interaksi edukatif?
4. Apa ada hubungan antara model pembelajaran *humanizing the classroom* dalam interaksi dukatif?

PEDOMAN WAWANCARA GURU WALI KELAS

Hari/Tanggal :Rabu, 17 desember 2020

Nama :Dian Ikawati Ilham, S.Pd

Pertanyaan

1. Apakah ibu mengetahui tentang model pembelajaran *Humanizing The Classrom*?
2. Bagaimana cara menerapkannya di dalam kelas?
3. Apa yang di lakukan jika murid mengalami kesul itan dalam belajar?
4. Bagaimana respon murid dengan diterapkannya model pembelajaran *humanizing the classroom*?
5. Apakah arti dari interaksi edukatif?
6. Apakah hubungan *humanizing the classroom* dalam interaksi edukatif?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK 4 MURID

Hari/Tanggal :

Nama :

Pertanyaan

1. Bagaimana cara guru mengajar di dalam kelas?
2. Apakah perasaan kalian pada saat guru mengajar di dalam kelas?
3. Apa yang terjadi setelah guru mengajar di dalam kelas?
4. Apa yang lakukan guru jika ada murid yang ribut di dalam kelas?



HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Data Responden (Narasumber)

Nama : Suharniati, S.Pd

Jeniskelamin : Perempuan

Agama : Islam

Jabatan : Kepala sekolah

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Desember 2020

Tempat wawancara : Ruang kepala sekolah

wawancara:

P : Assalamualaikum bu.

S : Waalaikumsalam Wr.Wb.

P : Bolehkah saya masukBu?

S : Iya masuklah, dipersilakanduduk.

P : Terima kasih banyak Buk. Maaf sebelumnya mengganggu waktunya Ibu sebentar

S : Iya nak enggak apa-apa

P : Buk, saya di sini tepatnya di SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar sedang melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran

Humanizing The Classroom dalam Interaksi Edukatif Murid diSD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar” Oleh karena itu, bolehkah sekiranya saya meminta izin untuk melakukan wawancara kepadaIbuk?

S : Iya tentu saja boleh, kenapa tidak. Sekarang apa yang mau di tanyakan dipersilakan.

P : Terima kasih buk. Saya ingin bertanya,. Yang ingin saya tanyakan, Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan model pembelajaran *Humanizing the Calssroom*?

S : *Humanizing the Classroom* merupakan salah satu model pembelajaran yang di desain dengan hal berbeda yaitu memanusiawikan manusia di dalam kelas sehingga dapat mengubah proses pembelajaran menjadi pembelajaran yangmenyenangkan.

P : apakah ada tujuan dari pembelajaran *humanizing theclassroom*?

S : Tentu ada, salah satu tujuannya itu ialah Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas padaSD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar dan saling menghargai hak masing-masing untuk belajar sesuai kemampuan mereka masing-masing. Dan mendorong agar peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran.

P : Apakah itu interaksiedukatif?

S : Interaksi edukatif interaksi belajar mengajar atau proses interaksi antara guru dan murid dengan penuh makna, interaksi di sini sebagai jembatan yang mengidupkan pengetahuan murid sehingga mengantarkan tingkah laku murid sesuai pengetahuan yangditerimanya.

P : Apa ada hubungan antara model pembelajaran *humanizing the classroom* dalam interaksi edukatif?

S : Tentu saja ada, Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Kualitas pembelajaran di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan hasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri.

P : Baik, Terima kasih banyak Buk atas waktunya. Di sini saya izin pamit kepada Ibu. Sekali lagi saya ucapkan Terimakasih. Assalamualaikum.

S : Ya nak sama-sama. Waalaikumsalam Wr. Wb

HASIL WAWANCARA WALI KELAS V

Data Responden (Narasumber)

Nama : Dian Ikawati Ilham, S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Desember 2020

Tempat wawancara : Ruang kelas V

Waktu wawancara : 12:13 WIB

Hasil wawancara pada hari Kamis, 17 Desember 2020 dengan guru kelas V adalah sebagai berikut :

P : Assalamualaikum Wr. Wb. Maaf mengganggu jam istirahat ibu??

D : Waalaikumsalam Wr. Wb. Iya tidak apa-apanak.

P : Ibu, di sini saya Indriani sedang melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dalam Interaksi Edukatif Murid di SD Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar”. Oleh karena itu, di sini saya minta izin kepada ibu untuk melakukan wawancara, bagaimana menurut ibu?

D : Iya boleh, baiklah dipersilakan.

- P : Baiklah disini saya ingin menanyakan kepada ibu, apakah ibu mengetahui tentang apa yang dimaksud model pembelajaran *Humanizing TheClassrom*?
- S : Baik, *humanizing the classroom* itu berarti memanusiakan ruangan kelas itu artinya pada proses pembelajaran pendidikan atau guruseharusnya Melakukan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan pemahaman murid sama dengan istilahnya *humanizing the classroom* yang memanusiakan ruang kelas.
- P : Bagaimana cara menerapkannya di dalam kelas?
- D : Dari pengamatan saya selaku pengajar sebenarnya model *humanizing the classroom* ini sudah biasa di terapkan pada proses pembelajaran. Hanya saja tidak sedikit guru yang tidak mengetahui tentang model pembelajaran *humanizing* ini. Model ini sudah sering diterapkan seperti membuat situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan juga termasuk dari model *humanizing theclassroom*
- P : Apa yang dilakukan saat murid mengalami kesulitan belajar?
- S : Masalah kesulitan mungkin di lihat dari nilai murid memang ada mengalami kesulitan dari 22 jumlah murid kemungkinan paling banyak 16 murid yang mengalami kendala. Di sini saya akan menceritakan faktor dari kesulitan tersebut sehingga saya dapat menemukan solusinya. Bila murid saya sedang mengalami kesulitan dalam belajar di sini saya akan mencari dan mencoba membuat trik atau startegi yang berbeda sesuai dengan materi pelajaran yang sedang di ajarkan. Seperti model pembelajaran *humanizing the classroom* ini. Sehingga, dengan ini murid akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang saya berikan.

P : bagaimana reaksi murid dengan diterapkannya model pembelajaran *humanizing the classroom*?

D : tentu saja murid sangat senang. Karena kenapa? Di sini murid di ajak belajar sambil bermain, bernyanyi, dan lain-lain. Guru mengkondisikan kelas menjadi suasana yang menyenangkan dengan materi yang diajarkan.

P : apakah ibu tau apa itu interaksi edukatif?

D : interaksi edukatif itu ialah proses interaksi antara guru dan murid dengan penuh makna, artinya interaksi di sini sebagai jembatan yang mengidupkan pengetahuan murid sehingga mengantarkan tingkah laku murid sesuai pengetahuan yang diterimanya.

P : apakah hubungan *humanizing the classroom* dalam interaksi edukatif menurut ibu?

D : Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Jadi hubungan *humanizing the classroom* sangat erat sekali dalam proses pembelajaran. Dengan *humanizing the classroom* yang menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga terjadilah interaksi yang baik dari guru ke murid dan dari murid ke murid yang lain.

P : Baik, Terima kasih banyak atas waktu ibu, sekali lagi saya ucapkan terima kasih

D : Iya sama-sama, semoga dapat membantu

P : Iya bu Terima kasih, Assalamualaikum Wr. Wb

D : Waalaikumsalam Wr.Wb

KETERANGAN

P: Penanya

D: Dian Eka Wati Ilham, S.Pd

S: Suharniati, S.Pd



HASIL WAWANCARA SISWA

Data Responden (Narasumber)

Nama : Abdul Muis

Jeniskelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kelas : V

Status : Murid

Hari/Tanggal : , 21 Desember 2020

Tempat wawancara : Ruang kelas V

Waktu wawancara : 10.30 WIB

Hasil wawancara pada hari Jum'at, 18 Desember 2020 dengan murid kelas V adalah sebagai berikut:

P : Baiklah nama kakak Indriani, adik bisa panggil kak Indri. Kalau boleh tau nama Adiksiapa?

S1 : Abdul Muis

P : Oh iya, kalau begitu kakak bisa panggil adik abdul saja yah?

S1 : Iya kak.

P : kakak ingin tanya, Bagaimana cara guru mengajar di dalam kelas?

S1 : guru mengajar dengan baik, sehingga membuat kami senang dan gembira

P : Apa perasaan kalian pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas

S1 : kami semua sangat senang karena guru tidak pernah marah

P : apa yang terjadi pada saat guru mengajar di dalam kelas?

S1 : pada saat guru mengajar kami semua memperhatikan materi pembelajaran, kami semua mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

P : apa yang dilakukan guru saat ada murid yang ribut di dalam kelas?

S1 : Iya Terima kak, biasanya ada saja murid yang lain sering ribut dan bermain-main pada saat belajar. Sehingga, murid lain merasa terganggu dalam belajar. Lalu guru menegur serta menasehati murid tersebut dan memberitahukan kepadanya pentingnya ilmu pengetahuan yang diajarkan.

P : oh begitu, baiklah sudah cukup pertanyaan kakak untuk adik Abdul. Kakak ucapkan kasihyah

S1 : Iya kak sama-sama. Terima kasih juga kak

P : iya sama-sama. Semangat yah belajarnya

S1 : iya kakak

HASIL WAWANCARA S2

Data Responden (Narasumber)

Nama : M. RizkyAbdullah

Jeniskelamin :Laki-laki

Agama :Islam

Kelas : V

Status : Murid

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Desember 2020

Tempat wawancara : Ruang kelas V

Waktu wawancara : 10.35WIB

Hasil wawancara pada hari Jum'at, 21 Desember 2020 dengan murid kelas V adalah sebagai berikut:

P : Baiklah nama kakak Indriani, adik bisa panggil kak Indri. Kalau boleh tau nama Adiksiapa?

S2 : M. RizkyAbdullah

P : Kalau begitu kakak bisa panggil adik Rizky?

S2 : Iya kak

P : kakak ingin bertanya, Bagaimana cara guru mengajar di dalamkelas?

S2 : guru mengajar dengan lembut, tidak pernah melakukan kekerasan kepada kami semua

P : Apa perasaan kalian pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas?

S2 : sangat senang sekali kak,

P : apa yang terjadi pada saat guru mengajar di dalam kelas?

S2 : pada saat guru mengajar kami semua mengikuti pelajaran dengan tertib sesuai arah guru

P : apa yang dilakukan guru saat ada murid yang ribut di dalam kelas?

S2 : biasanya guru menegur murid yang melakukan keributan pada proses pembelajaran

P : Baiklah sudah cukup pertanyaan kakak. Kakak ucapkan Terima kasih yah S2 :
Iya kak sama-sama

HASIL WAWANCARA S3

Data Responden (Narasumber)

Nama : PutriAnggraini

Jeniskelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kelas : V

Status : Murid

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Desember 2020

Tempat wawancara : Ruang kelas V

Waktu wawancara : 11.05

Hasil wawancara pada hari Jum'at, 21 Desember 2020 dengan murid kelas V adalah sebagai berikut:

P : Nama kakak Indriani, adik bisa panggil kak Indri. Kalau boleh tau nama Adiksiapa?

S3 : Putri, PutriAnggraini

P : kalau begitu kakak bisa panggil adik Putri?

S3 : Iya kak.

P : kakak ingin tanya, Bagaimana cara guru mengajar di dalam kelas, menurut putri?

S3 : guru mengajar dengan baik, lembut dan semua yang di ajarkan mudah untuk dimengertikak

P : Apa perasaan kalian pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas?

S3 : kami semua sangat senang pada saat belajar

P : apa yang terjadi pada saat guru mengajar di dalam kelas?

S3 : kami semua diam dan memperhatikan guru yang berada di depan kelas

P : apa yang di lakukan guru saat ada murid yang ribut di dalam kelas?

S3 : guru langsung menegurnya dan berkata jangan ribut karena akan mengganggu konsentrasi teman yang lain.

P : oh kalau begitu sudah cukup pertanyaan dari kakak. Kakak ucapkan Terima kasih

S3 : Iya kak sama-sama. Terimakasih jugakak

HASIL WAWANCARA S4

Data Responden (Narasumber)

Nama : Sakina

Jeniskelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kelas : V

Status : Murid

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Desember 2020

Tempat wawancara : Ruang kelas V

Waktu wawancara : 11.20

Hasil wawancara pada hari Jum'at, 21 Desember 2020 dengan murid kelas V adalah sebagai berikut:

P : Nama kakak Indriani, adik bisa panggil kak Indri. Kalau boleh tau nama Adiksiapa?

S4 : Sakina

P : Nama yang bagus, kalau begitu kakak bisa panggil adik sakina

S4 : Terima kasih kak

P : kakak ingin bertanya kepada Sakina, Bagaimana cara guru mengajar di dalam kelas?

S4 : guru mengajar dengan baik dan penuh kesabaran

P : Apa perasaan kalian pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas?

S4 : kami semua sangat senang dan materi yang diberikan mudah untuk di pahami

P : apa yang terjadi pada saat guru mengajar di dalam kelas?

S4 : kami semua mengikuti pelajaran dengan baik

P : apa yang di lakukan guru saat ada murid yang ribut di dalam kelas?

S4 : pada saat ada murid ribut di dalam kelas guru langsung cepat menegurnya karena akan mengganggu murid lain yang sedang belajar.

P : Baiklah sudah cukup pertanyaan dari kakak untuk adik Sakina. Kakak ucapkan Terima kasih

S4 : Iya kak sama-sama

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



(PROFIL SEKOLAH SD INPRES PERUMNAS ANTANG II/I)



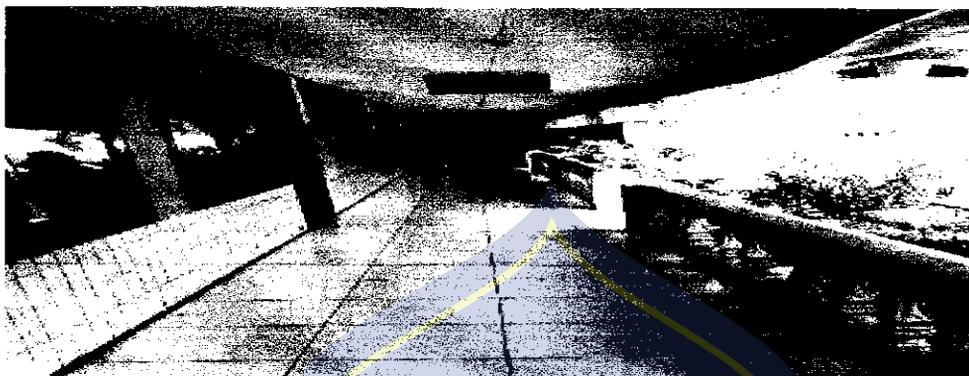
(WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD INPRES PERUMNAS
ANTANG II/I)



(FOTO HALAMAN SEKOLAH SD INPRES PERUMNAS ANTANG II/I)



(FOTO SEKOLAH SD INPRES PERUMNAS ANTANG II/I)



(FOTO LORONG KELAS SD INPRES PERUMNAS ANTANG II/I)



(FOTOGRAFI RUANG KELAS V SD INPRES PERUMNAS ANTANG III/I)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Indriani, lahir di Bangkala, pada tanggal 8 Mei 1998. Anak kepetrama dari 4 bersaudara dari pasangan Ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Kurnia. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada 2005 di Sekolah Dasar Negeri 102 Bisoli tamat pada tahun 2010. Tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Bangkala Barat dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 2 Takalar dan tamat pada tahun 2016. Tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi : “Implementasi *Humanizing The Classroom* dalam interaksi edukatif Murid Sekolah Dasar Inpres Perumnas Antang II/I Kota Makassar”

INDRIANI_105401109316_bab1

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.radenfatah.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



INDRIANI 105401109316 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

